PENINGKATAN KUALITAS RUMAH MELALUI PROGRAM BANTUAN RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DI DESA SUNGAI PINANG LAMA, KECAMATAN SUNGAI TABUK, KABUPATEN BANJAR

Syakhshiyah Islami [1], Tezar Aulia Rachman[2], Hendra Cahyadi [3]
[1]Teknik Sipil, 22201, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM. 2206020250
[2]Teknik Sipil, 22201, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN. 1108048201
[3]Teknik Sipil, 22201, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN. 0011107701

e-mail : syakhshiyahIslami@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 100.3.3.1/063/KUM/2024 pada tahun 2024 Desa Sungai Pinang Lama, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar mendapatkan alokasi untuk peningkatan kualitas rumah tidak layak huni sebanyak 13 unit rumah. Dilihat dari kondisi kerusakan rumah yang berbeda-beda tentunya menyebabkan kebutuhan untuk peningkatan kualitas rumah yang berbeda juga. Dikarenakan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui anggaran biaya yang diperlukan menggunakan perhitungan RAB analisa harga satuan bidang cipta karya tahun 2022 dan BOW, mengetahui bagaimana tingkat swadaya masyarakat penerima bantuan untuk peningkatan kualitas rumah serta untuk mengetahui bagaimana kelayakan rumah penerima bantuan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga didapatkan data primer dan data sekunder. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan Microsoft excel dengan hasil deskriptif dan berupa tabel. Dari 13 unit rumah diketahui kondisi rumah kurang layak huni sebanyak 5 rumah dan kondisi rumah tidak layak huni sebanyak 8 rumah. Dari hasil perhitungan rencana anggaran biaya, didapatkan bahwa untuk rencana anggaran biaya pada rumah Anang Saidi memerlukan biaya perbaikan sebesar Rp 57.851.906, rumah Aimunah sebesar Rp 43.570.890, rumah Jamilah sebesar Rp 41.233.044, rumah Nor Sehat sebesar Rp 25.168.520, rumah Rusmiah sebesar Rp 30.668.327, rumah Arbaiyah sebesar Rp 36.220.226, rumah Sapriyah sebesar Rp 38.723.249, rumah Niah sebesar Rp 33.709.789, rumah Masdah sebesar Rp 33.293.527, rumah Ahmad Humaidi sebesar Rp 49.571.250, rumah Jubaidah sebesar Rp 34.360.917 dan rumah Bardi sebesar Rp 35.282.599, serta rumah Sugianor sebesar Rp 26.934.343. Dari hasil perhitungan RAB tersebut diketahui biaya untuk peningkatan kualitas rumah lebih besar dari pada anggaran biaya dari dana APBD Provinsi Kalimantan Selatan yang telah ditetapkan yakni Rp 20.000.000. Tercapainya salah satu tujuan Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni dari Pemerintah, dikarenakan masyarakat berhasil terpacu untuk menambah swadaya, walaupun masih ada beberapa rumah memberikan swadaya yang kecil.

Kata Kunci : Rumah tidak layak huni, Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni, Peningkatan kualitas rumah, RAB, AHSP 2022, B.O.W., Swadaya.

ABSTRACT

Based on the Decree of the Governor of South Kalimantan Number 100.3.3.1/063/KUM/2024, in 2024, Sungai Pinang Lama Village, Sungai Tabuk District, Banjar Regency received an allocation to improve the quality of 13 units of uninhabitable houses. Judging from the different conditions of house damage, of course, it causes the need to improve the quality of different houses as well. Because of this, this study was conducted to find out the cost budget needed using the calculation of RAB unit price analysis in the field of cipta karya in 2022 and BOW, to find out how the level of non-governmental organizations receiving assistance to improve the quality of houses and to find out the feasibility of the houses receiving assistance. The research method uses qualitative and quantitative methods by collecting data using observation, interview, and documentation techniques so that primary and secondary data are obtained. The collected data is then analyzed with the help of Microsoft excel with descriptive results and in the form of tables. Of the 13 housing units, it is known that the condition of 5 houses is less livable and the condition of 8 houses is not livable. From the results of the calculation of the cost budget plan, it was found that the cost budget plan for Anang Saidi's house requires repair costs of IDR 57,851,906, Aimunah's house of IDR 43,570,890, Jamilah's house of IDR 41,233,044, Nor Sehat's house of IDR 25,168,520, Rusmiah's house of IDR 30,668,327, Arbaiyah's house of IDR 36,220,226, Sapriyah's house of IDR 38,723,249, Niah's house of IDR 33,709,789, Masdah's house amounted to IDR 33,293,527, Ahmad Humaidi's house amounted to IDR 49,571,250, Jubaidah's house amounted to IDR 34,360,917 and Bardi's house amounted to IDR 35,282,599, and Sugianor's house amounted to IDR 26,934,343. From the results of the RAB calculation, it is known that the cost for improving the quality of the house is greater than the cost budget from the South Kalimantan Provincial Budget which has been set, which is Rp 20,000,000. The achievement of one of the

objectives of the Government's Uninhabitable House Assistance Program is because the community has been successfully encouraged to increase self-help, although there are still several houses that provide small self-help.
Keywords *: Uninhabitable houses, Uninhabitable House Assistance Program, Improving house quality, RAB, AHSP 2022, B.O.W., Self-help.*

PENDAHULUAN

Pengertian Rumah Layak Huni mengacu pada hunian yang mampu memenuhi standar keselamatan struktur, ketersediaan luas ruang minimal, dan jaminan kesehatan bagi penghuninya (Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018). Sebaliknya, kriteria Rumah Tidak Layak Huni ditandai oleh ketidakmampuan bangunan dalam memenuhi aspek-aspek dasar keselamatan, kesehatan, serta kecukupan ruang. Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan mencatat angka hunian tidak layak yang signifikan dan tersebar di berbagai wilayah. Catatan data Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman tahun 2022 menunjukkan terdapat 41.715 unit rumah tidak layak huni yang belum mendapatkan penanganan.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan mengupayakan penurunan angka hunian tidak layak melalui Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman lewat Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (BRTLH). Program peningkatan kualitas bangunan ini mengalokasikan besaran dana senilai Rp 20.000.000,- per unit yang bersumber langsung dari dana APBD Provinsi Kalimantan Selatan. Penerapan alokasi alokasi dana bantuan ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik bangunan warga yang membutuhkan perbaikan sarana hunian secara bertahap.

Penerapan program bantuan tersebut berlandaskan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 100.3.3.1/063/KUM/2024. Dokumen ini menetapkan Desa Sungai Pinang Lama, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar menerima alokasi peningkatan kualitas rumah sebanyak 13 unit dari APBD tahun 2024. Warga pemukim di wilayah ini sebagian besar menghadapi kerusakan fisik bangunan yang bervariasi, meliputi penutup atap berbahan sirap atau rumbia yang bocor, lembaran seng yang berlubang, dinding kayu lapuk, hingga material lantai yang rawan runtuh saat dipijak. Variasi tingkat kerusakan material tersebut memicu perbedaan kebutuhan biaya pembenahan pada tiap unit hunian.

Pengitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB) menjadi tahapan penting untuk mengoptimalkan penggunaan alokasi bantuan sesuai variasi kerusakan fisik rumah. Penelitian ini ditujukan untuk merinci besaran RAB perbaikan rumah dengan memanfaatkan metode Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) Bidang Cipta Karya tahun 2022 serta sistem penaksiran B.O.W. Kajian ini juga memetakan kapasitas swadaya masyarakat penerima manfaat serta mengukur tingkat kelayakan akhir dari rumah-rumah penerima Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (BRTLH) di Desa Sungai Pinang Lama, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Mengetahui kelayakan rumah Penerima Bantuan sasaran Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (BRTLH) di Desa Sungai Pinang Lama, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar; 2) Mengetahui rencana anggaran biaya yang diperlukan untuk peningkatan kualitas rumah menggunakan perhitungan RAB analisis harga satuan pekerjaan bidang cipta karya tahun 2022 dan B.O.W., dan; 3) Mengetahui tingkat swadaya dari masyarakat Penerima Bantuan sasaran Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (BRTLH) di Desa Sungai Pinang Lama, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil tempat di Desa Sungai Pinang Lama, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. Pelaksanaan observasi lapangan menyasar 13 lokasi hunian warga penerima bantuan yang tersebar di wilayah RT. 003, RT. 004, RT. 005, dan RT. 006. Penetapan titik lokasi tersebut mengacu pada ketetapan resmi dalam Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 100.3.3.1/063/KUM/2024. Alokasi waktu pengumpulan data dirancang berlangsung selama kurun satu minggu atau disesuaikan dengan kebutuhan pemenuhan informasi di lapangan. Keberhasilan pengambilan data didukung oleh kesiapan instrumen penelitian, meliputi alat tulis, formulir pendataan dan penilaian rumah tidak layak huni, perangkat ponsel pintar untuk dokumentasi, serta daftar rincian penerima bantuan.

Struktur data penelitian terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil pengamatan fisik bangunan sebelum program perbaikan berjalan, ditambah dengan bentuk kontribusi swadaya yang disalurkan oleh warga penerima manfaat. Data sekunder dihimpun lewat berbagai rujukan instansi dan literatur pendukung. Sumber sekunder mencakup buku metode penelitian, pedoman penyaluran bantuan sosial perbaikan rumah, dokumen pendataan dan penilaian teknis, peta wilayah, serta acuan skema perhitungan biaya seperti AHSP 2022 dan indeks B.O.W.

Pengumpulan data lapangan menerapkan tiga teknik utama untuk menjaga keabsahan informasi (Sugiyono, 2015). Metode pertama berupa observasi langsung ke 13 rumah sasaran guna memetakan tingkat kerusakan fisik bangunan secara presisi.

Metode kedua memakai teknik wawancara tatap muka langsung antara peneliti dan responden (Gulo, 2002). Interaksi ini melibatkan 13 warga penerima bantuan untuk menggali informasi seputar bentuk swadaya yang disiapkan. Metode ketiga menggunakan pendekatan dokumentasi (Sugiyono, 2015), yakni mengaji dokumen tertulis, peta lokasi, regulasi teknis, serta buku referensi relevan.

Rangkaian riset berjalan sistematis melalui lima tahapan utama, dimulai dari penyusunan proposal, dilanjutkan survei pendahuluan untuk memetakan kondisi nyata di lokasi, hingga tahap pengambilan data primer dan sekunder. Data yang terkuak selanjutnya diproses melalui aplikasi Microsoft Excel untuk menghasilkan gambaran deskriptif dan tabel terstruktur. Tahap analisis memfokuskan perhatian pada pemetaan tingkat kelayakan rumah awal, kalkulasi Rencana Anggaran Biaya (RAB) perbaikan, serta pengikhtisaran swadaya warga. Seluruh proses penatausahaan data ini bermuara pada penarikan kesimpulan akhir guna menjawab sasaran penelitian secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Rumah

Pendataan awal tingkat kerusakan pada 13 unit rumah penerima bantuan ditujukan untuk menghitung volume perbaikan secara presisi menggunakan bantuan Microsoft Excel. Pengolahan Rencana Anggaran Biaya (RAB) menerapkan acuan Analisis Harga Satuan Pekerjaan tahun 2022 (AHSP 2022) serta indeks B.O.W. Rincian hasil perhitungan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

1. Rumah Anang Saidi
   Pengamatan langsung menunjukkan pelapukan pada struktur rangka badan, papan dinding, serta bukaan pintu, jendela, dan ventilasi. Material lantai papan sudah rapuh hingga membahayakan pijakan, sementara atap seng dipenuhi lubang kebocoran. Hasil kalkulasi menghasilkan skor kelayakan sebesar 43,13 (172,5 / 4), yang menempatkan hunian ini pada kategori kurang layak huni ($35 \leq x \leq 60$).
2. Rumah Aimunah
   Survei lokasi mencatat kondisi rangka utama yang lapuk, penutup atap seng penuh tambalan bocor, serta papan lantai yang rawan runtuh. Pintu, jendela, dan ventilasi telah rusak dimakan rayap beserta hilangnya kelengkapan pengunci seperti grendel dan kait angin. Perhitungan skor kelayakan menghasilkan angka 18,13 (72,5 / 4), sehingga bangunan ini tergolong tidak layak huni (≤ 35).
3. Rumah Jamilah
   Kerusakan fisik rumah ditandai oleh pelapukan elemen pintu, keretakan serta kerenggangan pada dinding dan lantai kayu, serta pelemahan struktur rangka dan gelagar. Atap berbahan daun rumbia memicu kebocoran parah saat hujan turun. Nilai kelayakan rumah tercatat sebesar 43,75 (175 / 4), masuk dalam kualifikasi kurang layak huni ($35 \leq x \leq 60$).
4. Rumah Nor Sehat
   Kondisi bangunan mengalami kerusakan menyeluruh pada atap rumbia yang bocor, dinding kayu yang lapuk, serta struktur gelagar dan lantai yang habis tergerak rayap. Rumah ini juga tidak memiliki fasilitas jendela dan ventilasi udara yang memadai. Skor kelayakan hunian mencapai 16,25 (65 / 4), mengukuhkan statusnya sebagai rumah tidak layak huni (≤ 35).
5. Rumah Rusmiah
   Struktur rangka badan rumah dipasang terlalu jarang dengan kondisi kayu yang telah lapuk. Penutup atap dari rumbia sering memicu kebocoran, dinding berbahan kalsiboard mengalami kerusakan, dan sarana pintu maupun jendela sudah tidak dapat berfungsi. Hasil penilaian menetapkan skor kelayakan sebesar 12,50 (50 / 4), tergolong sebagai rumah tidak layak huni (≤ 35).
6. Rumah Arbaiyah
   Pemeriksaan fisik menemukan kebocoran pada penutup atap seng, pelapukan balok gelagar dan rangka utama, serta celah lebar pada papan dinding. Hunian ini tidak dilengkapi sarana ventilasi udara, sementara kondisi pintu dan jendela tergolong buruk.
7. Kondisi Eksisting Rumah Arbaiyah
   Pemeriksaan fisik pada rumah Arbaiyah mendapati kerusakan penutup atap seng berupa kebocoran, pelapukan pada rangka utama, serta kerenggangan papan dinding. Komponen balok gelagar dan lantai kayu berada dalam kondisi lapuk, disertai bukaan pintu dan jendela yang buruk serta ketiadaan ventilasi udara. Kalkulasi skor fisik menghasilkan angka kelayakan sebesar 44,38 (177,5 / 4). Hasil penakaran ini menempatkan bangunan tersebut dalam kelompok kurang layak huni ($35 \leq x \leq 60$).
8. Kondisi Eksisting Rumah Sapriyah
   Kondisi bangunan milik Sapriyah memperlihatkan penggunaan kalsiboard pada dinding dan beberapa daun jendela, dengan tingkat kerusakan penutup atap seng yang berlubang di banyak titik. Susunan papan lantai tampak renggang, ditambah fungsi pintu serta ventilasi yang sudah tidak optimal. Evaluasi kondisi hunian mencatatkan nilai kelayakan 44,38 (177,5 / 4). Angka tersebut mengategorikan rumah ini ke dalam kualifikasi kurang layak huni ($35 \leq x \leq 60$).
9. Kondisi Eksisting Rumah Niah
   Pengamatan langsung pada rumah Niah mencatat penggunaan kalsiboard untuk dinding depan, sementara bagian samping dan belakang masih memakai papan kayu yang lapuk. Struktur penopang bawah seperti gelagar mengalami

pelapukan, celah lantai meregang, serta sarana atap gabungan sirap dan rumbia tidak memadai. Hasil penghitungan angka kelayakan berada pada posisi 42,50 (170 / 4), yang menggolongkan hunian ini sebagai rumah kurang layak huni (35 ≤ x ≤ 60).

10. Kondisi Eksisting Rumah Masdah
    Survei lapangan pada rumah Masdah menunjukkan kerusakan parah pada dinding kalsiboard serta pelapukan masif pada gelagar dan lantai kayu. Bangunan ini tidak memiliki ventilasi, kondisi pintu dan jendela buruk, serta penutup atap campuran seng dan rumbia yang tidak layak. Penilaian akhir mencatatkan nilai kelayakan sebesar 18,13 (72,5 / 4), sehingga bangunan teridentifikasi masuk dalam kategori tidak layak huni (≤ 35).
11. Kondisi Eksisting Rumah Ahmad Humaidi
    Hasil peninjauan lapangan menunjukkan pelapukan pada gelagar, dinding, serta bukaan pintu dan jendela. Papan lantai terpasang renggang, bangunan tidak memiliki ventilasi udara, dan atap masih berbahan daun rumbia. Kalkulasi kelayakan menghasilkan angka 17,50 (70 / 4), yang menempatkan rumah ini dalam kategori tidak layak huni (≤ 35).
12. Kondisi Eksisting Rumah Jubaidah
    Pengamatan fisik mendapati celah lantai yang renggang, pelapukan pada dinding papan serta balok gelagar, ditambah kebocoran pada atap seng. Struktur rangka badan kayu berada dalam kondisi buruk, serta tidak tersedia fasilitas jendela dan ventilasi udara. Penilaian kondisi fisik mencatatkan skor kelayakan 19,38 (77,5 / 4), tergolong sebagai rumah tidak layak huni (≤ 35).
13. Kondisi Eksisting Rumah Bardi
    Survei di lokasi mencatat pelapukan masif beserta serangan rayap pada komponen lantai, gelagar, pintu, jendela, dan ventilasi. Dinding papan mengalami kerusakan berlubang dan penutup atap seng bocor di beberapa titik. Skor kelayakan hunian berada pada angka 14,38 (57,5 / 4), mengukuhkan statusnya sebagai rumah tidak layak huni (≤ 35).
14. Kondisi Eksisting Rumah Sugianor
    Kondisi bangunan milik Sugianor ditandai oleh ketiadaan pintu, jendela, dan ventilasi, serta pelapukan pada struktur gelagar dan lantai. Dinding rumah menggunakan material kalsiboard, rangka kayu terpasang relatif jarang, dan atap rumbia sering memicu kebocoran saat hujan. Penilaian akhir menghasilkan skor kelayakan sebesar 12,50 (50 / 4), yang mengategorikan bangunan ini ke dalam kelompok tidak layak huni (≤ 35).

Hasil Perhitungan Rencana Anggaran Biaya

Penetapan besaran RAB bersumber dari inventarisasi volume kerusakan pada 13 unit rumah calon penerima bantuan. Proses kalkulasi menerapkan beban tarif Analisa Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) 2022 serta formula Analisa B.O.W., dengan rincian biaya tiap unit sebagai berikut:

1. Rencana Anggaran Biaya Rumah Anang Saidi

Upaya peningkatan mutu hunian Anang Saidi mengalokasikan total dana Rp57.851.906. Alokasi ini mencakup:

a. Pembongkaran & Rangka Bawah: Pembongkaran bangunan lama Rp500.000 (*lumpsum*) dan perbaikan gelagar kayu 0,43 m3 Rp3.442.320.
b. Rangka Badan & Lantai: Rangka kayu 5/7 (0,039 m3) Rp330.775, kayu 4/6 (0,161 m3) Rp1.588.904, serta lantai papan 60 m2 Rp20.574.000.
c. Dinding & Atap: Dinding dan tawing layar 90,21 m2 Rp16.273.884, atap penutup 83,77 m2 Rp6.673.397, bubungan 11 m' Rp322.089, dan *listplank* 37,23 m' Rp2.084.967.
d. Pintu & Jendela: Anggaran Rp6.061.571 dialokasikan untuk 1 daun pintu (80 × 180 cm), 10 daun jendela (50 × 100 cm), kusen 0,10 m3, 1 kunci tanam Kodai, 1 engsel pintu 4", 10 engsel jendela 3", 10 kait angin, 10 grendel, 10 *handle*, dan ventilasi jalusi 1,77 m2.

2. Rencana Anggaran Biaya Rumah Aimunah

Pelaksanaan rehabilitasi rumah Aimunah membutuhkan dana sebesar Rp43.570.890. Pembagian kebutuhan biayanya meliputi:

a. Pembongkaran & Rangka Bawah: Pembongkaran lama Rp500.000 (*lumpsum*) dan gelagar kayu 0,29 m3 Rp2.294.880.
b. Rangka Badan & Lantai: Rangka kayu 5/7 (0,036 m3) Rp307.148, kayu 4/6 (0,100 m3) Rp983.607, serta papan lantai 40 m2 Rp13.716.000.
c. Dinding & Atap: Dinding beserta tawing layar 69,90 m2 Rp12.609.960, penutup atap 61,99 m2 Rp4.938.252, bubungan 11 m' Rp322.089, dan *listplank* 33,27 m' Rp1.863.187.
d. Pintu & Jendela: Dana Rp6.035.767 membiayai 1 daun pintu (80 × 180 cm), 10 daun jendela (50 × 100 cm), pembuatan kusen 0,10 m3, 1 kunci tanam Kodai, 1 engsel 4", 10 engsel 3", 10 kait angin, 10 grendel, 10 *handle*, serta ventilasi kayu 1,74 m2.

3. Rencana Anggaran Biaya Rumah Jamilah

Proyek perbaikan hunian Jamilah memerlukan total estimasi biaya Rp41.233.044. Rincian item pekerjaannya terdiri atas:

a. Pembongkaran & Rangka Bawah: Pembongkaran struktur lama Rp500.000 (*lumpsum*) dan pembenahan gelagar 0,26 m3 Rp2.065.392.
b. Rangka Badan & Lantai: Rangka kayu 5/7 (0,039 m3) Rp330.775, kayu 4/6 (0,121 m3) Rp1.191.678, dan lantai papan 36 m2 Rp12.344.400.
c. Dinding & Atap: Pemasangan dinding dan tawing layar 69,97 m2 Rp12.622.588, atap metal 56,36 m2 Rp4.489.320, bubungan 10 m' Rp292.808, serta *listplank* 31,27 m' Rp1.751.187.
d. Pintu & Jendela: Biaya Rp5.634.896 mencakup 1 pintu panel (80 × 180 cm), 7 jendela (50 × 100 cm), 2 jendela (50 × 150 cm), kusen 0,10 m3, 1 kunci Kodai, 1 engsel 4", 9 engsel 3", 9 kait angin, 9 grendel, 9 *handle*, dan jalusi 1,59 m2.

4. Rencana Anggaran Biaya Rumah Nor Sehat

Pekerjaan pemugaran fisik rumah Nor Sehat menghabiskan dana Rp25.168.520, yang terbagi dalam rincian berikut:

a. Pembongkaran & Rangka Bawah: Pembongkaran fisik lama Rp500.000 (*lumpsum*) serta pembenahan gelagar 0,15 m3 Rp1.223.936.
b. Rangka Badan & Lantai: Rangka kayu 5/7 (0,036 m3) Rp307.148, kayu 4/6 (0,062 m3) Rp614.754, dan papan lantai 20 m2 Rp6.858.000.
c. Dinding & Atap: Dinding plus tawing layar 46,82 m2 Rp8.446.328, atap 33,28 m2 Rp2.650.847, bubungan 6 m' Rp175.685, dan *listplank* 23,09 m' Rp1.293.171.
d. Pintu & Jendela: Porsi biaya Rp3.098.650 dialokasikan pada 1 daun pintu (80 × 180 cm), 2 jendela (50 × 100 cm), 2 jendela (50 × 150 cm), volume kusen 0,05 m3, 1 kunci Kodai, 1 engsel pintu 4", 4 engsel 3", 4 kait angin, 4 grendel, 4 *handle*, serta ventilasi jalusi 0,84 m2.

5. Rencana Anggaran Biaya Rumah Rusmiah

Kebutuhan biaya perbaikan total untuk rumah Rusmiah berada pada nilai Rp30.668.327. Struktur pembiayaannya meliputi:

a. Pembongkaran & Rangka Bawah: Pembongkaran hunian lama Rp500.000 (*lumpsum*) dan penanganan gelagar kayu 0,23 m3 Rp1.816.780.
b. Rangka Badan & Lantai: Rangka kayu 5/7 (0,029 m3) Rp248.081, kayu 4/6 (0,071 m3) Rp695.145, serta papan lantai 30 m2 Rp10.287.000.
c. Dinding & Atap: Pekerjaan dinding beserta tawing layar 48 m2 Rp8.659.200, atap 45,77 m2 Rp3.646.340, bubungan 7 m' Rp204.966, dan *listplank* 27,08 m' Rp1.516.381.
d. Pintu & Jendela: Pembiayaan Rp3.094.434 ditujukan bagi 1 daun pintu (80 × 180 cm), 2 jendela (50 × 100 cm), 2 jendela (50 × 150 cm), volume kusen 0,05 m3, 1 kunci tanam Kodai, 1 engsel 4", 4 engsel 3", 4 kait angin, 4 grendel, 4 *handle*, dan jalusi ventilasi 0,84 m2.

6. Rencana Anggaran Biaya Rumah Arbaiyah

Estimasi total dana pemugaran hunian Arbaiyah berada pada angka Rp36.220.226. Pembagian kebutuhan biayanya mencakup:

a. Pembongkaran & Rangka Bawah: Pembongkaran bangunan lama Rp500.000 (*lumpsum*) serta pembenahan gelagar kayu 0,23 m3 Rp1.835.904.
b. Rangka Badan & Lantai: Rangka kayu 5/7 (0,038 m3) Rp318.962, kayu 4/6 (0,104 m3) Rp1.021.438, dan pemasangan lantai papan 32 m2 Rp10.972.800.
c. Dinding & Atap: Pemasangan dinding plus tawing layar 63,71 m2 Rp11.493.284, atap penutup 50,72 m2 Rp4.040.388, bubungan 9 m' Rp263.527, dan *listplank* 29,27 m' Rp1.639.187.
d. Pintu & Jendela: Anggaran Rp4.134.736 dialokasikan untuk 1 daun pintu (80 × 180 cm), 4 jendela (50 × 100 cm), 2 jendela (50 × 150 cm), kusen 0,07 m3, 1 kunci Kodai, 1 engsel pintu 4", 6 engsel jendela 3", 6 kait angin, 6 grendel, 6 *handle*, dan ventilasi jalusi 1,17 m2.

7. Rencana Anggaran Biaya Rumah Sapriyah

Pelaksanaan renovasi rumah Sapriyah memerlukan alokasi anggaran sejumlah Rp38.723.249, yang terdiri atas:

a. Pembongkaran & Rangka Bawah: Pembongkaran fisik lama Rp500.000 (*lumpsum*) dan perbaikan gelagar kayu 0,26 m3 Rp2.065.392.
b. Rangka Badan & Lantai: Rangka kayu 5/7 (0,034 m3) Rp283.522, kayu 4/6 (0,150 m3) Rp1.475.411, serta papan lantai 36 m2 Rp12.344.400.
c. Dinding & Atap: Dinding dan tawing layar 62,82 m2 Rp11.332.728, penutup atap 58,31 m2 Rp4.644.936, bubungan 10 m' Rp292.808, serta *listplank* 31,66 m' Rp1.773.067.
d. Pintu & Jendela: Porsi biaya Rp4.010.986 mencakup 1 pintu (80 × 180 cm), 6 daun jendela (50 × 100 cm), kusen 0,07 m3, 1 kunci tanam Kodai, 1 engsel 4", 6 engsel 3", 6 kait angin, 6 grendel, 6 *handle*, serta jalusi ventilasi 1,14 m2.

8. Rencana Anggaran Biaya Rumah Niah

Proyek perbaikan hunian Niah membutuhkan kucuran dana total Rp33.709.789. Rincian item pekerjaannya meliputi:

a. Pembongkaran & Rangka Bawah: Pembongkaran hunian lama Rp500.000 (*lumpsum*) dan penanganan gelagar 0,20 m3 Rp1.606.416.
b. Rangka Badan & Lantai: Rangka kayu 5/7 (0,036 m3) Rp307.148, kayu 4/6 (0,087 m3) Rp860.656, dan lantai papan 28 m2 Rp9.601.200.
c. Dinding & Atap: Pekerjaan dinding beserta tawing layar 52,42 m2 Rp9.456.568, atap 45,84 m2 Rp3.652.009, bubungan 8 m' Rp234.246, dan *listplank* 27,46 m' Rp1.537.829.
d. Pintu & Jendela: Dana Rp5.953.716 ditujukan bagi 1 pintu (80 × 180 cm), 6 jendela (50 × 100 cm), 2 jendela (50 × 150 cm), pembuatan kusen 0,09 m3, 1 kunci Kodai, 1 engsel 4", 8 engsel 3", 8 kait angin, 8 grendel, 8 *handle*, serta ventilasi kayu 2,67 m2.

9. Rencana Anggaran Biaya Rumah Masdah

Pemugaran fisik rumah Masdah mengalokasikan anggaran total bernilai Rp33.293.527. Rincian pembiayaannya terbagi atas:

a. Pembongkaran & Rangka Bawah: Pembongkaran lama Rp500.000 (*lumpsum*) serta pembenahan gelagar kayu 0,20 m3 Rp1.606.416.
b. Rangka Badan & Lantai: Rangka kayu 5/7 (0,036 m3) Rp307.148, kayu 4/6 (0,087 m3) Rp860.656, serta papan lantai 28 m2 Rp9.601.200.
c. Dinding & Atap: Pemasangan dinding dan tawing layar 54,52 m2 Rp9.835.408, penutup atap 45,08 m2 Rp3.591.456, bubungan 8 m' Rp234.246, serta *listplank* 27,27 m' Rp1.527.187.
d. Pintu & Jendela: Biaya Rp5.229.809 membiayai 1 pintu panel (80 × 180 cm), 4 jendela (50 × 100 cm), 4 jendela (50 × 150 cm), kusen 0,09 m3, 1 kunci Kodai, 1 engsel 4", 8 engsel 3", 8 kait angin, 8 grendel, 8 *handle*, dan ventilasi jalusi 1,44 m2.

10. Rencana Anggaran Biaya Rumah Ahmad Humaidi

Peningkatan kualitas hunian Ahmad Humaidi memerlukan total alokasi dana sebesar Rp49.571.250 dengan rincian biaya meliputi:

a. Pembongkaran & Rangka Bawah: Pembongkaran struktur lama Rp500.000 (*lumpsum*) dan pembenahan gelagar kayu 0,36 m3 Rp2.868.600.
b. Rangka Badan & Lantai: Rangka kayu 5/7 (0,038 m3) Rp318.962, kayu 4/6 (0,143 m3) Rp1.404.477, serta lantai papan 50 m2 Rp17.145.000.
c. Dinding & Atap: Pemasangan dinding dan tawing layar 83,42 m2 Rp15.048.968, penutup atap 74,80 m2 Rp5.958.568, bubungan 11 m' Rp322.089, serta *listplank* 35,60 m' Rp1.993.600.
d. Pintu & Jendela: Porsi anggaran Rp3.489.841 diperuntukkan bagi 1 daun pintu (80 × 180 cm), 6 jendela (50 × 100 cm), kusen 0,07 m3, 1 kunci Kodai, 1 engsel 4", 6 engsel 3", 6 kait angin, 6 grendel, 6 *handle*, dan ventilasi jalusi 0,24 m2.

11. Rencana Anggaran Biaya Rumah Jubaidah

Total estimasi biaya renovasi rumah Jubaidah berada pada angka Rp34.360.917, yang terbagi ke dalam item:

a. Pembongkaran & Rangka Bawah: Pembongkaran bangunan lama Rp500.000 (*lumpsum*) dan perbaikan gelagar kayu 0,23 m3 Rp1.816.780.
b. Rangka Badan & Lantai: Rangka kayu 5/7 (0,042 m3) Rp354.402, kayu 4/6 (0,086 m3) Rp851.198, dan papan lantai 30 m2 Rp10.287.000.
c. Dinding & Atap: Pekerjaan dinding beserta tawing layar 67,30 m2 Rp12.140.920, atap penutup 45,24 m2 Rp3.603.451, bubungan 7 m' Rp204.966, serta *listplank* 26,92 m' Rp1.507.766.
d. Pintu & Jendela: Anggaran Rp3.094.434 mencakup 1 pintu (80 × 180 cm), 2 jendela (50 × 100 cm), 2 jendela (50 × 150 cm), pembuatan kusen 0,05 m3, 1 kunci Kodai, 1 engsel 4", 4 engsel 3", 4 kait angin, 4 grendel, 4 *handle*, dan jalusi ventilasi 0,84 m2.

12. Rencana Anggaran Biaya Rumah Bardi

Pemugaran fisik hunian Bardi mengalokasikan total biaya sejumlah Rp35.282.599 dengan rincian:

a. Pembongkaran & Rangka Bawah: Pembongkaran fisik lama Rp500.000 (*lumpsum*) serta pembenahan gelagar kayu 0,23 m3 Rp1.816.780.
b. Rangka Badan & Lantai: Rangka kayu 5/7 (0,042 m3) Rp354.402, kayu 4/6 (0,086 m3) Rp851.198, serta pemasangan lantai papan 30 m2 Rp10.287.000.
c. Dinding & Atap: Dinding dan tawing layar 66,50 m2 Rp11.996.600, penutup atap 45,77 m2 Rp3.646.340, bubungan 7 m' Rp204.966, dan *listplank* 27,08 m' Rp1.516.381.
d. Pintu & Jendela: Alokasi dana Rp4.108.932 membiayai 1 pintu (80 × 180 cm), 4 jendela (50 × 100 cm), 2 jendela (50

× 150 cm), volume kusen 0,07 m3, 1 kunci Kodai, 1 engsel 4", 6 engsel 3", 6 kait angin, 6 grendel, 6 *handle*, serta ventilasi kayu 1,14 m2.

13. Rencana Anggaran Biaya Rumah Sugianor

Pelaksanaan perbaikan rumah Sugianor membutuhkan kucuran dana Rp26.934.343. Komponen pekerjaannya mencakup:

a. Pembongkaran & Rangka Bawah: Pembongkaran lama Rp500.000 (*lumpsum*) dan penanganan gelagar kayu 0,15 m3 Rp1.223.936.
b. Rangka Badan & Lantai: Rangka kayu 5/7 (0,042 m3) Rp354.402, kayu 4/6 (0,072 m3) Rp709.332, serta lantai papan 20 m2 Rp6.858.000.
c. Dinding & Atap: Pemasangan dinding plus tawing layar 54,30 m2 Rp9.615.320, atap 37,95 m2 Rp3.022.884, bubungan 6 m' Rp175.685, dan *listplank* 24,65 m' Rp1.380.350.
d. Pintu & Jendela: Nilai Rp3.094.434 dialokasikan untuk 1 pintu (80 × 180 cm), 2 jendela (50 × 100 cm), 2 jendela (50 × 150 cm), pembuatan kusen 0,05 m3, 1 kunci Kodai, 1 engsel 4", 4 engsel 3", 4 kait angin, 4 grendel, 4 *handle*, serta jalusi ventilasi 0,84 m2.

Dari hasil observasi kondisi eksisting rumah dan perhitungan rencana anggaran biaya rumah tidak layak huni pada tiga belas unit rumah penerima bantuan di Desa Sungai Pinang Lama, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan didapatkan biaya untuk peningkatan kualitas rumah lebih besar dari pada anggaran biaya dari dana APBD Provinsi Kalimantan Selatan yang telah ditetapkan yakni Rp 20.000.000.

Swadaya Masyarakat Penerima Bantuan Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima bantuan program rumah tidak layak huni, didapatkan data swadaya masyarakat sebagai berikut:

1. Swadaya Anang Saidi

   Bapak Anang Saidi menanggung biaya pembongkaran hunian senilai Rp 500.000. Pelaksanaan pembenahan fisik serta pembayaran tenaga kerja sepenuhnya mengandalkan dana bantuan sebesar Rp 17.500.000 untuk material dan Rp 2.500.000 untuk upah. Keterbatasan modal mandiri memaksa pemanfaatan kembali bahan bangunan lama sisa pembongkaran.
2. Swadaya Aimunah

   Ibu Aimunah mengalokasikan dana pribadi sebesar Rp 500.000 khusus untuk proses pembongkaran rumah. Seluruh tahapan rekonstruksi dan upah pekerja bertumpu pada anggaran program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni. Penyelesaian fisik bangunan turut dibantu penggunaan sisa material lama yang masih layak.
3. Swadaya Jamilah

   Ibu Jamilah mengeluarkan modal pribadi sejumlah Rp 500.000 untuk pembongkaran serta Rp 2.065.392 untuk mengganti gelagar kayu yang lapuk, sehingga total dana swadaya mencapai Rp 2.565.392. Pembiayaan sisa perbaikan mengandalkan anggaran bantuan pemerintah serta material bekas bongkaran.
4. Swadaya Nor Sehat

   Ibu Nor Sehat menyalurkan dana mandiri sebesar Rp 3.899.620. Rincian tersebut mencakup biaya pembongkaran Rp 500.000, perbaikan gelagar kayu Rp 1.223.936, penggantian bubungan atap Rp 175.684,80, dan insentif tambahan tukang Rp 2.000.000. Pengerjaan lanjutan diselesaikan memakai dana Bantuan serta bahan sisa bangunan awal.
5. Swadaya Rusmiah

   Ibu Rusmiah menyiapkan dana pribadi senilai Rp 2.816.780 yang terbagi atas biaya bongkar rumah Rp 500.000, perbaikan gelagar Rp 1.816.780, dan tambahan upah pekerja Rp 500.000. Proses renovasi lanjutan memanfaaatkan alokasi stimulus program plus sisa bahan bangunan lama.
6. Swadaya Arbaiyah

   Ibu Arbaiyah menyerahkan kontribusi pribadi total Rp 2.835.904 untuk menutup biaya bongkar bangunan Rp 500.000, perbaikan gelagar Rp 1.835.904, serta ekstra upah tukang Rp 500.000. Penyelesaian perbaikan hunian menggantungkan pada dana bantuan serta pemanfaatan ulang material sisa.
7. Swadaya Sapriyah

   Ibu Sapriyah mengeluarkan swadaya sebesar Rp 1.000.000 yang terbagi merata masing-masing Rp 500.000 untuk jasa pembongkaran dan tambahan upah pekerja. Penuntasan perbaikan bangunan ditutup menggunakan anggaran program dan material bekas rumah lama.
8. Swadaya Niah

   Ibu Niah hanya sanggup menyediakan anggaran swadaya Rp 500.000 untuk pekerjaan bongkar rumah. Pengerjaan renovasi beserta pengupahan tenaga kerja mengandalkan sepenuhnya alokasi Bantuan Rumah Tidak Layak Huni serta penggunaan kembali bahan bekas bongkaran.
9. Swadaya Masdah

   Ibu Masdah menyumbang dana mandiri sejumlah Rp 4.106.416 yang dialokasikan untuk ongkos bongkar Rp 500.000, perbaikan

gelagar Rp 1.606.416, dan tambahan upah tukang Rp 2.000.000. Tahap penyelesaian fisik tetap ditopang dana bantuan pemerintah dan pemanfaatan material lama.

10. Swadaya Ahmad Humaidi

    Bapak Ahmad Humaidi menanggung pembiayaan pembongkaran sebesar Rp 500.000. Terbatasnya dana pribadi membuat perbaikan struktur fisik dan upah kerja bergantung penuh pada stimulan program pemerintah beserta pemanfaatan sisa bahan bangunan.

11. Swadaya Jubaidah

    Ibu Jubaidah menyumbangkan modal mandiri total Rp 2.916.780 yang terdiri dari biaya bongkar Rp 500.000, ganti gelagar lapuk Rp 1.816.780, serta tambahan upah tukang Rp 600.000. Pekerjaan sisa dituntaskan lewat skema bantuan dan penggunaan material sisa.

12. Swadaya Bardi

    Bapak Bardi menyalurkan swadaya senilai Rp 3.021.745,60 meliputi ongkos pembongkaran Rp 500.000, penggantian gelagar Rp 1.816.780, perbaikan bubungan atap Rp 204.965,60, dan bonus upah pekerja Rp 500.000. Pengerjaan akhir ditopang dana program dan bahan bekas layak pakai.

13. Swadaya Sugianor

    Bapak Sugianor memberikan kontribusi dana swadaya Rp 500.000 sebatas untuk pembiayaan pembongkaran rumah. Seluruh pembenahan hunian selanjutnya ditutup oleh dana bantuan resmi serta pemanfaatan ulang sisa-sisa material lama.

Tabel 1. Perbandingan Persentase RAB Volume Kerusakan, Besaran Bantuan dan Besaran Swadaya

NO	NAMA PENERIMA BANTUAN	RAB VOLUME KERUSAKAN	BESARAN BANTUAN	BESARAN SWADAYA	PERSENTASE BESARAN BANTUAN + BESARAN SWADAYA TERHADAP RAB VOLUME KERUSKAN	PERSENTASE BESARAN SWADAYA TERHADAP BESARAN BANTUAN
A	B	C	D	E	(D+E) TERHADAP C	E TERHADAP D
1	Anang Saidi	Rp 57.851.906	Rp20.000.000,00	Rp 500.000,00	35,44%	2,50%
2	Aimunah	Rp 43.570.890	Rp20.000.000,00	Rp 500.000,00	47,05%	2,50%
3	Jamilah	Rp 41.223.044	Rp20.000.000,00	Rp 2.565.392,00	54,74%	12,83%
4	Nor Sehat	Rp 25.168.520	Rp20.000.000,00	Rp 3.899.620,80	94,96%	19,50%
5	Rusmiah	Rp 30.668.327	Rp20.000.000,00	Rp 2.816.780,00	74,40%	14,08%
6	Arbaiyah	Rp 36.220.226	Rp20.000.000,00	Rp 2.835.904,00	63,05%	14,18%
7	Sapriyah	Rp 38.723.249	Rp20.000.000,00	Rp 1.000.000,00	54,23%	5,00%
8	Niah	Rp 33.709.789	Rp20.000.000,00	Rp 500.000,00	60,81%	2,50%
9	Masdah	Rp 33.293.527	Rp20.000.000,00	Rp 4.106.416,00	72,41%	20,53%
10	Ahmad Humaidi	Rp 49.571.250	Rp20.000.000,00	Rp 500.000,00	41,35%	2,50%
11	Jubaidah	Rp 34.360.917	Rp20.000.000,00	Rp 2.916.780,00	66,69%	14,58%
12	Bardi	Rp 35.282.599	Rp20.000.000,00	Rp 3.021.745,60	65,25%	15,11%
13	Sugianor	Rp 26.934.343	Rp20.000.000,00	Rp 500.000,00	76,11%	2,50%

Sumber: Data Penelitian 2024

Dari tabel 1. didapatkan persentase besaran batuan ditambah besaran swadaya terhadap RAB volume kerusakan yang tertinggi senilai 94,96% dengan penerima bantuan atas nama Nor Sehat, hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan dana untuk peningkatan kualitas rumah tidak terlalu besar, sehingga penerima bantuan dapat memfokuskan untuk memberikan tambahan (swadaya). Swadaya yang diberikan cukup banyak, karena penerima bantuan mendapatkan dana bantuan dari sanak saudara. Kemudian untuk persentase besaran swadaya terhadap besaran bantuan yang tertinggi senilai 20,53% dengan penerima bantuan atas nama Masdah, hal ini dikarenakan bantuan dana dari sanak saudara sehingga swadaya yang diberikan cukup banyak. Swadaya masyarakat dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil, melihat dari persentase swadaya masyarakat terhadap besaran bantuan yakni sebesar 2,50% - 20,53%.

PENUTUP

Dari tiga belas (13) unit rumah diketahui kondisi rumah kurang layak huni sebanyak lima (5) rumah dan kondisi rumah tidak layak huni sebanyak delapan (8) rumah. Dengan kondisi kerusakan rumah didominasi oleh kerusakan pada atap, lantai dan dinding. Pada kerusakan atap ditemukan atap yang sudah bocor atau berlubang, beberapa rumah yang masih menggunakan atap dari daun rumbia atau atap sirap, kemudian untuk kerusakan pada dinding ditemukan banyak dinding yang sudah lapuk dan berlubang, serta papan lantai dan gelagar yang sudah lapuk, disertai pelapukan pada pintu, jendela dan ventilasi yang tidak ada. Dari hasil perhitungan rencana anggaran biaya, didapatkan bahwa untuk rencana anggaran biaya pada rumah Anang Saidi memerlukan biaya perbaikan sebesar Rp 57.851.906, rumah Aimunah memerlukan biaya perbaikan sebesar Rp 43.570.890, rumah Jamilah memerlukan biaya perbaikan sebesar Rp 41.233.044, rumah Nor Sehat memerlukan biaya perbaikan sebesar Rp 25.168.520, rumah Rusmiah memerlukan biaya perbaikan sebesar Rp 30.668.327, rumah Arbaiyah memerlukan biaya perbaikan sebesar Rp 36.220.226, rumah Sapriyah memerlukan biaya perbaikan sebesar Rp 38.723.249, rumah Niah memerlukan biaya perbaikan sebesar Rp 33.709.789, rumah Masdah memerlukan biaya perbaikan sebesar Rp 33.293.527, rumah Ahmad Humaidi memerlukan biaya perbaikan sebesar Rp 49.571.250, rumah Jubaidah memerlukan biaya perbaikan sebesar Rp 34.360.917 dan rumah Bardi memerlukan biaya perbaikan sebesar Rp 35.282.599, serta rumah Sugianor memerlukan biaya perbaikan sebesar Rp 26.934.343. Dari hasil perhitungan rencana anggaran biaya tersebut diketahui biaya untuk peningkatan kualitas rumah lebih besar 115 116 dari pada anggaran biaya dari dana APBD Provinsi Kalimantan Selatan yang telah ditetapkan yakni Rp 20.000.000. Swadaya masyarakat untuk keberhasilan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni dari Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni pada tiga belas (13) unit rumah di Desa Sungai Pinang Lama, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat dari persentase

swadaya masyarakat penerima bantuan terhadap besaran bantuan sebesar 2,50 % - 20,53%, hal ini menunjukan bahwa tercapainya salah satu tujuan Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni dari Pemerintah, dikarenakan masyarakat berhasil terpacu untuk menambah swadaya, walaupun masih ada beberapa rumah yang memberikan swadaya yang kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanti, U., & Widjonarko, W. (2016). Evaluasi program perumahan swadaya di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, *5*(1), 71–80.

Daffa, R. A., Aziz, U. A., & Setyaning, L. B. (2024). Analisis faktor penyebab keterlambatan pembangunan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. *Jurnal Surya Beton*, *8*(1), 48–54.

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Kalimantan Selatan. (2024). *Pedoman pelaksanaan penyaluran bantuan sosial perbaikan RTLH*. Dinas Perumahan dan Permukiman Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.

Djaelani, M., Putra, A. R., Darmawan, D., Puji, U. L., & Retnowati, E. (2022). Perencanaan biaya menggunakan perhitungan biaya riil pada proyek perumahan. *Jurnal Teknik Sipil*, *11*(2), 207–213.

Febrianti, D., & Zakia. (2023). Identifikasi kondisi dan biaya rehabilitasi rumah tidak layak huni di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Teknik Sipil*, *8*(2), 6026–6033.

Firdaus, N. A., & Puspasari, V. H. (2023). Analisis perbandingan biaya pembangunan rumah layak huni dengan metode konvensional dan ferosemen di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Teknik Sipil*, *1*(2), 149–156.

Gulo, W. (2002). *Metodologi penelitian*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surah An-Nahl [16]: 80). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 07/PRT/M/2018 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya*. Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2021). *Kriteria masyarakat berpenghasilan rendah dan persyaratan kemudahan pembangunan dan perolehan rumah*. Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang pedoman penyusunan perkiraan biaya pekerjaan konstruksi bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Konoralma, S., Waluyo, R., & Puspasari, V. H. (2023). Analisis rancangan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni (RTLH) menjadi rumah layak huni (RLH) studi kasus: Kegiatan BSPS Tahun 2022 di Kabupaten Batang. *Jurnal Basement*, *1*(2), 98–105.

Mawardi, E., Iskandar, I., Sutanto, H., Sulaiman, M. S., & Hidayat, M. (2023). Analisa perbandingan anggaran biaya dengan menggunakan metode BOW, SNI, dan AHSP. *Jurnal Teknik*, *5*(1), 48–60.

Ridwan. (2021). Analisis harga satuan pekerjaan dengan metode BOW, SNI dan lapangan (Pekerjaan pembangunan di desa dengan Dana Desa pekerjaan semenisasi jalan desa). *Jurnal Penelitian Jalan dan Jembatan*, *1*(1).

Sapriani, Y., & Taufik, H. (2020). Analisis kebutuhan biaya renovasi rumah layak huni Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya. *Jurnal Teknik Sipil*, *7*(2), 1–7.

Sastraatmadja, I. S. (1984). *Analisa anggaran pelaksanaan*. Nova.

Sintawati, Safarizki, H. A., & Ristanto, I. (2021). Keberhasilan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni dari Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kabupaten Wonogiri Tahun 2020. Dalam *Civil Engineering, Environmental, Disaster, and Risk Management Symposium (CEEDRiMS) Proceeding*

2021 (hlm. 199–203). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Stevani, H., Dewantoro, F., Ismail, M. R., & Pratiwi, D. (2023). Penilaian kinerja kelayakhunian permukiman di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. *Jurnal Teknik Sipil*, *4*(1), 25–35.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Vitri, G., & Herman, H. (2018). Peranan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur melalui program pemberdayaan di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Teknik Sipil ITP*, *5*(2), 96–105.